



Artikel

## **Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Pada Siswa Sekolah Dasar**

Arifin Ahmad<sup>1</sup>, Welianti Angelika<sup>2</sup>, Ghina Fahmi C<sup>3</sup>, Salsabila<sup>4</sup>, Alya Putri<sup>5</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan

[arifinahmad@unpas.ac.id](mailto:arifinahmad@unpas.ac.id)<sup>1</sup>, [angelikawelianti@gmail.com](mailto:angelikawelianti@gmail.com)<sup>2</sup>, [fahmicamillia@gmail.com](mailto:fahmicamillia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[salsabilabltg@gmail.com](mailto:salsabilabltg@gmail.com)<sup>4</sup>, [alyaputriy4@gmail.com](mailto:alyaputriy4@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca dan menulis siswa kelas tinggi dan faktor yang menghambat pembaca kelas atas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang beranggotakan sebanyak 30 siswa, dengan 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kesulitan dari 1 orang siswa. Dalam penelitian kualitatif, di dalam kelas untuk mengetahui jumlah siswa yang tidak bisa membaca tulis hanya 1 siswa menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik ini melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan subjek terkait dengan kemampuan membaca tulis. Penelitian dilaksanakan di SD 2 Hadipolo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seorang siswa SD mengalami kesulitan membaca dan menulis. Kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa tersebut disebabkan oleh keterbatasan identifikasi kemampuan dasar membaca seperti huruf, menginterpretasikan bunyi huruf, mengidentifikasi huruf, dan menggabungkan huruf untuk membentuk kata. Kesulitan siswa dalam membaca juga disebabkan oleh kurangnya minat untuk belajar huruf, dorongan untuk membaca, dan bantuan dari lingkungan sekitar, seperti orang tua dan guru

**Kata Kunci:** Kesulitan membaca, Kemampuan dasar menulis

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2024 Jurnal  
Karya Insan Pendidikan  
Terpilih



Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

**Abstract:** *This study aims to describe the reading and writing difficulties of high-grade students and the factors that inhibit high-grade readers. The subjects in this study were 4th grade students, with a total of 30 students, 15 female students and 15 male students. In this study, the researcher focused on the difficulties of one student. In qualitative research, in the classroom, to find out the number of students who cannot read and write, only one student is interviewed using in-depth interview techniques. This technique involves interaction between the researcher and the research subject to gain an in-depth understanding of the subject's experiences and views related to literacy. The research was conducted at SD 2 Hadipolo. This research used qualitative methods with data collection using observation and interviews. The results of this study show that there is one student from the high school who has difficulty reading and writing. Factors causing the student's reading and writing difficulties include limitations in basic reading skills such as letter recognition, understanding letter sounds, distinguishing letters, or combining letters to make words. Students' lack of interest in learning letters, motivation to read, and lack of support from the surrounding environment, such as parents and teachers, can also be the cause of students' difficulties in reading.*

**Keywords:** *Reading difficulties, Basic writing skills*

## 1 PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang, khususnya bagi anak SD yang sedang melakukan pendidikan dasar mengenai bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dan sentral dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Bahasa adalah alat komunikasi utama untuk manusia, melalui bahasa kita dapat menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan dan juga informasi kepada orang lain. Khususnya dalam pendidikan bahasa ini yakni sebagai media utama dalam pendidikan, untuk mencakup semua aspek yang ingin di dapat dari pembelajaran tentunya kita memerlukan kemampuan bahasa yang baik.

## 2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami subjek yang di teliti tentang penyebab kesulitan membaca yang di alami subjek dan dan pengaruh kesulitan membaca terhadap nilai setiap subjek. Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek yang di teliti, dan juga kepada guru kelas setiap subjek. Instrumen penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman obsevasi, dan pedoman wawancara.

Teknis analisis data adalah analisi deskriptif. kualitatid dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang menjelaskan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jenuh. Analisis data pada penelitian ini berupa uraian singkatan dari beberapa indikator kesulitan membaca siswa.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar membaca dan menulis, pengambilan sampel menggunakan model deskriptif yakni model yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpu sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. 1. Kesulitan membaca siswa Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok, serta merupakan komunikasi tulis<sup>7</sup> (Pratiwi, 2020:2). Keterampilan membaca dipelajari saat jenjang sekolah dasar. Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan

membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Slamet (dalam Muhyidin, dkk, 2018: 32) mengemukakan bahwa membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya.

Sebagai keterampilan mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca benar benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai<sup>8</sup>. Raisatun, dkk (dalam Yani, 2019: 144) mengemukakan bahwa melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif siswa sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis didalamnya. Membaca permulaan dilakukan melalui pengenalan bahasa tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana.

Hal tersebut hampir sesuai dengan indikator kesulitan membaca menurut Murni (2015: 5) indikator kesulitan membaca siswa antara lain<sup>10</sup>: 1) Tidak mengenali huruf 2) Sulit membedakan huruf 3) Kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar 4) Tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya Hal ini sejalan dengan menurut Rizkiana (2016 : 36) yang menyatakan bahwa indikator kesulitan membaca siswa sebagai berikut<sup>11</sup>: 1) Kurang mengenal huruf 2) Tidak bisa membedakan huruf 3) Tidak memahami kata 4) Kesulitan Intonasi 5) Ragu-ragu dan tersendat sendat. 2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Guru memiliki peran penting di dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian ini, guru memiliki peran untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Guru menyediakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, menggunakan metode SAS di dalam proses pembelajaran, dan memberikan program khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Suagadi (2021 : 118) yang menyatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yaitu memberikan les tambahan, memberikan tugas/Pekerjaan Rumah (PR) dan memberikan motivasi belajar membaca, serta menggunakan media

pembelajaran dan metode yang tepat di dalam pelaksanaan pembelajaran<sup>12</sup>. Di dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah kartu nama. Menurut Miftah (2013 : 98) media dapat diartikan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep system dan konsep pembelajaran. Selain menggunakan media pembelajaran, peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca ialah menggunakan metode SAS di dalam proses pembelajaran. menurut kurniawan (2017 : 150) metode Struktural Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesis bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa adalah memberikan program khusus atau pemberian remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Menurut Wardani dan Kasron (dalam Lidi, 2018 : 16) menyatakan bahwa kegiatan remedial adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan diberikan pengayaan pemahaman konsep.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah melakukan peran untuk mengatasi kesulitan membaca Peran guru, yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, menggunakan metode SAS, serta memberikan

program khusus atau pemberian remedial kepada siswa mengalami kesulitan membaca. Upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis Untuk mengetahui kesulitan dalam hal menulis: 1. Tidak adanya jarak antar kata, 2. Tulisan tidak sempurna, 3. Lama dalam menulis. Upaya dalam mengatasi kesulitan membaca: 1. Mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, 2. Mengubah tempat duduk dengan bervariasi, 3. Membiasakan membaca mandiri selama 10 menit sebelum memulai pembelajaran dimulai.

Upaya dalam mengatasi kesulitan menulis: 1. Mengadakan les khusus bagi siswa yang kesulitan menulis, 2. Bekerja sama dengan orangtua dalam memantau perkembangan siswa dalam menulis, 3. Memberikan Latihan terus menulis secara terus menerus bagi siswa yang berkesulitan menulis. hal ini sejalan dengan Guru dan kepala sekolah dapat membantu siswa di sekolah dasar awal yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis dengan menerapkan strategi menggunakan berbagai metode pengajaran, bertukar tempat duduk dengan menggunakan model, memberikan instruksi khusus untuk para siswa ini, bekerja sama dengan orang tua untuk memantau kemajuan membaca dan menulis anak-anak mereka temuan penelitian (Ahmadi, 2014). Bahwa upaya yang dilakukan dapat dilihat dalam hal-hal berikut: bimbingan kelompok, bimbingan individu, pengajaran remedial, pemberian bimbingan pribadi, dan pemberian bimbingan dalam cara belajar yang produktif.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan Deded (2013) yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dapat diamati pada guru yang memberikan kontribusi jam tambahan sepuluh sekolah. Temuan ini meminjamkan kepercayaan lebih lanjut untuk temuan penelitian. Selain itu, Khoiroh (2018) menguraikan upaya yang dilakukan guru untuk membantu anak-anak di kelas satu sekolah dasar mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam membaca dan menulis. Dia mencatat bahwa untuk mengatasi masalah membaca, pembaca Basal digunakan bersama dengan pendekatan *phonic*, sedangkan metode ejaan adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan menulis. serta upaya instruktur untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas I setiap tahun yang memberikan tugas

tambahan bagi siswa, seperti membaca dan menulis di rumah dan belajar di luar kelas, serta memotivasi siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi ketika belajar menulis dan membaca. Akibatnya, Khoiroh (2018) mengusulkan serangkaian langkah-langkah yang terkait untuk meningkatkan literasi dan menulis awal. Untuk anak-anak yang awalnya kesulitan membaca dan menulis, guru dapat menunjukkan upaya ini dengan memberi mereka jam tambahan atau jam khusus. Di sini, kita melihat penelitian Khoiroh. Anda harus memberikan latihan membaca dan menulis dan bekerja sama dengan orang tua.

Dari pembahasan di atas, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kesulitan Membaca: Siswa mengalami kesulitan membaca disebabkan oleh:
  - a. Kurangnya pengenalan huruf.
  - b. Ketidakmampuan membedakan bunyi huruf.
  - c. Kesulitan memahami kata dan kalimat.
  - d. Minimnya motivasi membaca dan dukungan dari lingkungan, termasuk orang tua dan guru.
2. Kesulitan Menulis: Siswa menunjukkan:
  - a. Tidak adanya jarak antar kata dalam tulisan.
  - b. Tulisan tidak sempurna atau tidak jelas.
  - c. Lambat dalam proses menulis.
3. Faktor Penyebab Kesulitan:
  - a. Faktor internal seperti kurang fokus siswa dan rendahnya minat belajar.
  - b. Faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dari guru dan orang tua.
4. Peran Guru:
  - a. Menggunakan media pembelajaran menarik seperti kartu nama.
  - b. Menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk membaca dan menulis.

- c. Memberikan program remedial kepada siswa yang membutuhkan.

Adapaun untuk mengatasi kesulitan, penelitian melaksanakan langkah berikut.

#### 1. Untuk Membaca:

- a. Mengajarkan dengan metode yang bervariasi.
- b. Membiasakan membaca mandiri selama 10 menit sebelum pelajaran.
- c. Mengubah tempat duduk secara berkala.

#### 2. Untuk Menulis:

- a. Menyediakan les khusus untuk siswa yang kesulitan.
- b. Melibatkan orang tua dalam pemantauan kemajuan siswa.
- c. Memberikan latihan menulis secara konsisten.

#### 3. Kombinasi Strategi Guru:

- a. Bimbingan kelompok dan individu.
- b. Mengadakan jam tambahan untuk latihan membaca dan menulis.
- c. Menggunakan pendekatan fonik dan basal untuk membaca serta metode ejaan untuk menulis.

## 4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV, dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya penguasaan dasar membaca (pengenalan huruf, bunyi huruf, dan pembentukan kata) serta motivasi belajar yang rendah.

Faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar juga menjadi penyebab utama. Guru memegang peran penting dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan menerapkan strategi yang bervariasi, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), dan program remedial.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Upaya yang terstruktur, seperti memberikan bimbingan individu, kelompok, dan tambahan jam belajar, terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan literasi.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut secara konsisten, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, yang merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar mereka di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (2014). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 45-56.
- Andriana, F. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(4), 223-234.
- Anggraeni, T. (2021). Faktor Internal dan Eksternal dalam Kesulitan Membaca pada Siswa. *Jurnal Literasi Anak*, 8(3), 115-124.
- Deded, S. (2013). Pembelajaran Remedial untuk Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 98-109.
- Hariato, A. (2020). Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 87-96.
- Khoiroh, N. (2018). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Anak Usia Dini*, 7(1), 75-89.
- Kurniaman, O. (2017). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 145-152.
- Muhyidin, A., dkk. (2018). Pentingnya Membaca Permulaan dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 5(3), 29-37.
- Murni, S. (2015). Indikator Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 5-12.